PI-MATH - Jurnal Pendidikan Matematika Sebelas April **ISSN 2964-397X**
Volume 4, No. 1, 28 February 2025

https://ejournal.lppmunsap.org/index.php/pi-math

ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA SMP KELAS 9

Nabila Nurlaila*[1], Nur Intan Silviani[2], Asri Hasifa Mujahidah[3]
[1,2,3]Pendidikan Matematika, Universitas Sebelas April

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Received Jan 20, 2025
Revised Jan 27, 2025
Accepted Feb 03, 2025

Kata Kunci:

Gaya Belajar
Visual
Auditori
Kinestetik

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar siswa kelas 9 SMPN 2 Jatiwangi untuk memahami preferensi belajar mereka. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 62 siswa dari empat kelas (9-A, 9-D, 9-I, dan 9-J). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner untuk mengidentifikasi gaya belajar visual, auditori, kinestetik, serta kombinasi gaya belajar. Berdasarkan data penelitian, gaya belajar visual mendominasi dengan 45% siswa menerapkannya sebagai metode utama pembelajaran. Gaya belajar kinestetik menjadi preferensi kedua terbanyak yakni 29%, sedangkan 15% siswa memilih cara belajar auditori. Sisanya menunjukkan preferensi terhadap kombinasi berbagai gaya belajar atau memiliki kemampuan belajar yang seimbang di antara ketiganya. Temuan ini menekankan pentingnya penerapan metode pengajaran yang bervariasi, seperti penggunaan media visual, aktivitas berbasis praktik, dan diskusi verbal, guna mengakomodasi kebutuhan belajar siswa. Penelitian ini merekomendasikan pendekatan pembelajaran multimodal untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan inklusif, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang inklusif dan adaptif.

Copyright © 2025 Universitas Sebelas April.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Nabila Nurlaila,
Pendidikan Matematika,
Universitas Sebelas April,
Jl. Angkrek Situ No.19 Tlp. (0261) 202911 Fax (0261) 210223 Sumedang.
Email: nurlailanabil02@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Proses pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran gaya belajar dalam menentukan keberhasilan siswa. Gaya belajar mencakup cara individu menyerap, mengolah, dan memahami informasi, yang memengaruhi cara siswa menghadapi proses pembelajaran baik di kelas maupun dalam lingkungan lainnya (DePorter & Hernacki, 2002 dalam Marpaung, 2015). Dalam konteks pendidikan, setiap siswa memiliki gaya belajar unik yang seringkali menentukan efektivitas proses pembelajaran dan hasil belajar mereka.

Sistem pembelajaran di sekolah sering kali masih bersifat klasikal, di mana metode pengajaran diterapkan secara seragam untuk semua siswa tanpa mempertimbangkan keragaman gaya belajar mereka. Akibatnya, siswa yang gaya belajarnya tidak sesuai dengan metode pengajaran yang digunakan guru cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran (Inayatullah, 2024). Misalnya, siswa visual lebih membutuhkan bantuan media gambar atau grafik, sementara siswa auditori lebih efektif belajar melalui diskusi atau penjelasan lisan. Sebaliknya, siswa kinestetik lebih mudah memahami konsep pembelajaran melalui praktik langsung atau aktivitas fisik.

Ketidakcocokan sistem pembelajaran dengan gaya belajar siswa dapat menghambat proses pembelajaran dan menurunkan pencapaian belajar siswa.

Guru memiliki peran strategis dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar siswa, sejalan dengan paradigma baru pengelolaan pendidikan di Indonesia yang menekankan peningkatan kualitas pembelajaran. Pemahaman mendalam terhadap karakteristik individual siswa, termasuk gaya belajar mereka, menjadi kunci dalam menciptakan suasana akademik yang kondusif dan efektif. Berdasarkan hasil penelitian Elva Pariani (2018), ketika pengidentifikasian gaya belajar dijadikan fondasi dalam proses pembelajaran, guru dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa karena preferensi belajarnya diperhatikan. Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, diperlukan penelitian komprehensif mengenai gaya belajar siswa sebagai dasar pengembangan metode pengajaran yang adaptif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya belajar dominan siswa SMP kelas 9. Temuan ini diharapkan menjadi acuan bagi pendidik untuk menciptakan metode pengajaran yang lebih inklusif dan mendukung potensi siswa secara optimal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis distribusi gaya belajar siswa kelas 9 SMPN 2 Jatiwangi. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kesesuaiannya dalam menganalisis data numerik dan mendeskripsikan kondisi yang ada tanpa melakukan intervensi (Sugiyono, 2018). Subjek penelitian terdiri dari 62 siswa yang berasal dari empat kelas berbeda, yaitu kelas 9-A, 9-D, 9-I, dan 9-J.

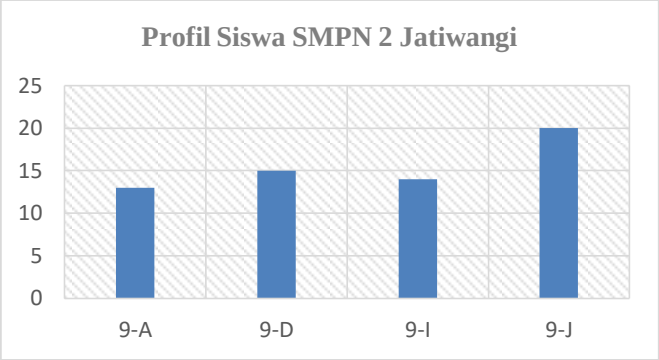

Gambar 1. Distribusi Profil Siswa Kelas 9 SMPN 2 Jatiwangi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner ini dirancang untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa berdasarkan tiga kategori utama, yaitu visual, auditori, dan kinestetik (Wilujeng dan Sudihartinih, 2021). Selain itu, instrumen ini juga memungkinkan identifikasi kombinasi gaya belajar untuk siswa yang tidak memiliki gaya belajar tunggal. Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan mendistribusikan kuesioner atau angket kepada siswa di masing-masing kelas, di mana mereka diminta untuk memberikan respon sesuai dengan preferensi mereka dalam proses belajar.

Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis secara deskriptif untuk menentukan jumlah siswa dalam setiap kategori gaya belajar. Analisis dilakukan dengan menghitung jumlah siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, kinestetik, serta kombinasi dari

gaya belajar tersebut. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk mempermudah interpretasi.

Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang jelas tentang distribusi gaya belajar siswa kelas 9 SMPN 2 Jatiwangi. Dengan hasil tersebut, diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan bagi guru dalam menyusun metode pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat variasi gaya belajar di antara siswa kelas 9 SMPN 2 Jatiwangi. Dari 62 siswa yang menjadi responden, mayoritas memiliki gaya belajar visual, yaitu sebanyak 28 siswa. Siswa dengan gaya belajar ini cenderung lebih mudah memahami materi yang disajikan dalam bentuk gambar, grafik, diagram, atau media visual lainnya. Sebanyak 18 siswa memiliki gaya belajar kinestetik, yang menunjukkan preferensi terhadap pembelajaran melalui aktivitas fisik atau praktik langsung. Siswa dalam kelompok ini lebih memahami materi melalui pengalaman nyata, seperti simulasi, eksperimen, atau kegiatan berbasis gerakan.

Selain itu, gaya belajar auditori ditemukan pada 9 siswa. Mereka lebih menyukai pembelajaran berbasis verbal, seperti mendengarkan penjelasan guru, berdiskusi, atau menggunakan rekaman suara. Sementara itu, sebanyak 6 siswa menunjukkan kombinasi gaya belajar, yaitu visual-auditori, visual-kinestetik, atau auditori-kinestetik. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki preferensi lebih dari satu gaya belajar dan membutuhkan pendekatan yang variatif dalam proses pembelajaran. Satu siswa lainnya memiliki gaya belajar seimbang, yang berarti ia dapat beradaptasi dengan baik terhadap semua metode pembelajaran yang diberikan.

Tabel 1. Gaya Belajar Dominan Siswa Kelas 9 SMPN 2 Jatiwangi

Gaya Belajar Dominan	Jumlah
Visual	28
Auditori	9
Kinestetik	18
Visual dan Auditori	2
Visual dan Kinestetik	2
Auditori dan Kinestetik	2
Seimbang	1

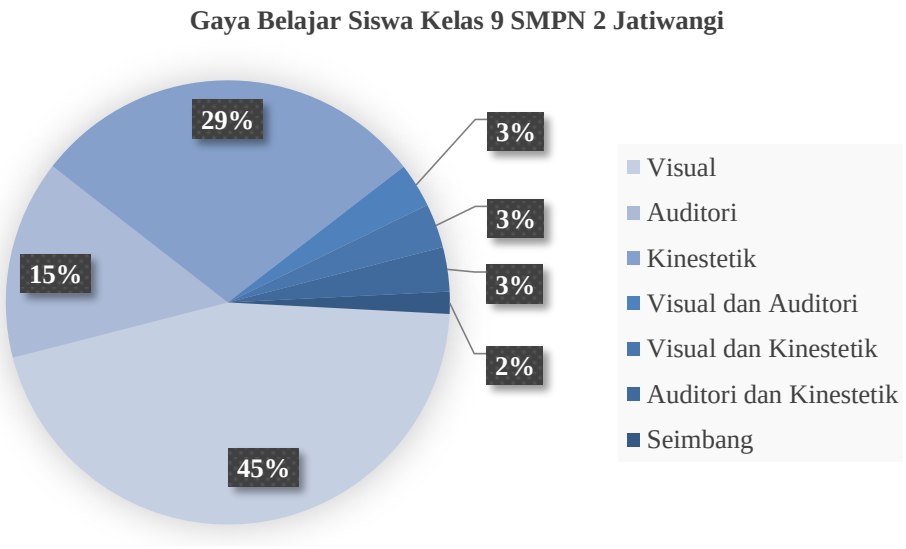

Gambar 2. Distribusi Gaya Belajar Siswa Kelas 9 SMPN 2 Jatiwangi

Temuan ini memberikan wawasan penting bagi guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa berdasarkan gaya belajar siswa. Mayoritas siswa yang memiliki gaya belajar visual menunjukkan bahwa media pembelajaran seperti presentasi, video, atau buku ilustratif dapat digunakan secara dominan. Namun, untuk siswa dengan gaya belajar kinestetik dan auditori, diperlukan variasi metode seperti aktivitas interaktif atau diskusi verbal untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka. Pendekatan pembelajaran multimodal menjadi solusi yang efektif untuk mengakomodasi gaya belajar yang beragam di kelas.

Keberagaman gaya belajar ini memberikan tantangan sekaligus peluang bagi guru. Guru perlu mengintegrasikan berbagai metode pengajaran secara kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan inklusif. Dengan memahami dan menerapkan pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar siswa, hasil belajar dapat meningkat secara signifikan. Hal ini tidak hanya mendukung keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sehari-hari tetapi juga membantu mereka dalam mempersiapkan diri menghadapi ujian akhir dengan lebih percaya diri.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa kelas 9 SMPN 2 Jatiwangi memiliki variasi gaya belajar yang beragam. Data memperlihatkan dominasi gaya belajar visual di kalangan siswa dengan persentase 45%, dimana mereka lebih efektif menyerap informasi melalui bantuan visual seperti diagram, grafik, dan gambar. Gaya belajar kinestetik yang mengedepankan praktik langsung dan aktivitas fisik diminati oleh 29% siswa. Sementara itu, 15% siswa merupakan pembelajar auditori yang lebih nyaman dengan metode mendengarkan. Persentase yang tersisa menggambarkan siswa dengan gaya belajar campuran atau memiliki kemampuan seimbang dalam ketiga aspek tersebut.

Hasil penelitian ini menekankan pentingnya penerapan metode pengajaran yang fleksibel dan variatif untuk mengakomodasi kebutuhan gaya belajar siswa. Guru diharapkan dapat mengintegrasikan pendekatan pembelajaran multimodal, seperti penggunaan media visual, diskusi interaktif, dan aktivitas praktik, untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan inklusif. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi

pengembangan strategi pengajaran yang adaptif berdasarkan identifikasi gaya belajar siswa, sehingga dapat mendukung pencapaian hasil belajar siswa secara optimal.

REFENSI

Fleming, N. D. (2001). *Teaching and Leraning Styles: VRAK Strategies.* Christchurch, New Zealand: Neil Fleming.

Wilujeng, S., & Sudihartinih, E. (2021). Kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP ditinjau dari gaya belajar siswa. Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia, 6(2), 53–63.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Inayatullah, A. A. (2024). Analisis diagnosa learning difficulty dalam kegiatan pembelajaran. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 2(1), 127–135.

Marpaung, J. (2015). Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Kopasta*, 2(2), 82–86.

Pariani, E. (2018). *Hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas V di MIN 12 Bandar Lampung*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).